

## IMPLEMENTASI RASIO KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN DENGAN METODE CAMEL

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI  
TAHUN 2016-2018

Fathihani<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup> [hannyrahadj05@gmail.com](mailto:hannyrahadj05@gmail.com), Universitas Mercu Buana

---

### Article Info:

**Keywords:**  
*Bank Healthness, Capital  
Asset, Management  
Earning, Equidity.  
(Ti*

---

### Article History:

Received : February, 12 2022  
Revised : February, 22 2022  
Accepted : February, 22 2022

---

### Article Doi:

<http://dx.doi.org/10.12244/jies.2021.5.1.001>

---

### Abstract

*This research aims to analyze the Implementation of Financial Ratios to Assess the Financial Performance of Banking Companies Listed on the IDX. The government through Bank Indonesia issued SE. BI. No. 30/3/UPPB and SK DIR. BI. No. 30/KEP/DIR dated April 30, 2002. Related to the Level of Technological Readiness (TKT), this study came in at Level 3 because this study is a basic study conducted to find out the phenomenon about the mains of bank health assessment. This needs to be done because the level of health of the bank is a benchmark for management to assess whether the bank is able to carry out banking operations normally and fulfill all its obligations properly, in accordance with applicable banking regulations. The system of implementing the bank's health assessment based on the decree of the board of directors of Bank Indonesia No. 30/12/kep/DIR/2007 using the CAMEL method. CAMEL is a health level assessment based on 5 factors, namely Capital, Assets, Management, Earnings, and Liquidity. This assessment system uses a qualitative approach to share aspects that affect the condition and development of the bank. While the calculation of each factor uses a quantitative approach, namely by quantifying the components included in each factor so that certain values or numbers are obtained. The specific target to be achieved is proof of the hypothesis with the conformity between the existing theory and the actual facts and can produce an external in the form of a reputable international scientific journal. Make the results of research as a study of company case studies to be implemented in courses in economics, especially management science.*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Implementasi Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI. Pemerintah melalui Bank Indonesia mengeluarkan SE. BI. No. 30/3/UPPB dan SK DIR. BI. No. 30/KEP/DIR tanggal 30 April 2002. Terkait dengan Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT), penelitian ini masuk pada Tingkat 3 karena penelitian ini merupakan penelitian dasar yang dilakukan untuk mengetahui fenomena tentang pokok-pokok penilaian kesehatan bank. Hal ini perlu dilakukan karena tingkat kesehatan bank merupakan tolak ukur bagi manajemen untuk menilai apakah bank sudah mampu melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajibannya dengan baik, sesuai peraturan perbankan yang berlaku. Sistem pelaksanaan penilaian kesehatan bank

Fathihani (2019). Implementasi Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan dengan Metode Camel (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial. Volume 10 (3), 333-342

berdasarkan surat keputusan direksi Bank Indonesia No. 30/12/kep/DIR/2007 menggunakan metode CAMEL. CAMEL merupakan penilaian tingkat kesehatan yang didasarkan pada 5 faktor, yaitu Capital, Assets, Management, Earning, dan Liquidity. Sistem penilaian ini menggunakan pendekatan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan bank. Sedangkan perhitungan masing-masing faktor menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu dengan mengkuantifikasikan komponen-komponen yang termasuk dalam masing-masing faktor sehingga diperoleh nilai atau angka tertentu. Target khusus yang ingin dicapai adalah pembuktian mengenai hipotesis dengan kesesuaian antara teori yang ada dengan fakta yang terjadi sesungguhnya dan dapat menghasilkan luaran berupa jurnal ilmiah internasional bereputasi. Menjadikan hasil penelitian sebagai kajian studi kasus perusahaan untuk diimplementasikan dalam mata kuliah dibidang ekonomi khususnya ilmu manajemen.

**Kata Kunci:** Kesehatan Bank, Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity

## PENDAHULUAN

Dalam menjalankan peran dan kegiatan operasionalnya, bank dituntut memiliki kinerja yang baik dan sehat. Baik dalam arti mampu menjalankan operasionalnya secara normal dan memenuhi kewajibannya sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Sementara tingkat kesehatan bank tak kalah penting, karena menunjukkan jaminan keamanan dana nasabah yang tersimpan padanya. Ada banyak cara untuk mengukur kesehatan suatu perbankan, salah satunya adalah sudah ditentukan dalam peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 yang dalam penilaiannya menggunakan pendekatan CAMEL (Capital Asset, Management, Earning Liquidity). Ini merupakan alat ukur resmi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk menghitung kesehatan Bank di Indonesia.

Kinerja Perbankan diperlihatkan dengan melihat indikator keuangan yang sangat menentukan kinerja bank tersebut. Kinerja keuangan perbankan dapat tergambar dari laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Di dalam laporan keuangan terdapat berbagai macam rasio salah satunya adalah ROA. ROA merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aktiva. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak terhadap total assets. ROA yang semakin besar, menunjukkan kinerja perusahaan/bank semakin baik, karena tingkat pengembalian (return) semakin besar. Oleh karena itu ROA merupakan rasio yang tepat digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan/bank dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

**Tabel 1**

### **Profit for the Period**

No.	Nama Bank	Tahun		
		2016	2017	2018
1	BRI	26.227.991	29.044.334	14.934.136
2	Bank Mandiri	14.650.163	21.443.042	25.851.937
3	BCA	20.632.281	23.321.150	18.509.938
4	BNI	11.410.196	13.770.592	15.091.763
5	CIMB Niaga	2.081.717	2.977.738	2.591.848

Sumber : hasil olahan dari annual report

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa perolehan total keuntungan Bank Nasional di Indonesia menunjukkan nilai yang berfluktuasi. Dapat dilihat bahwa besarnya total keuntungan pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk; PT. Bank CIMB Niaga, Tbk; PT. Bank Central Asia, Tbk; mengalami kenaikan dan penurunan nilai. Pada tahun 2017 Bank BRI mengalami kenaikan sebesar 10,74 % dari tahun sebelumnya, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -48,58% dari tahun sebelumnya. Sementara PT. Bank Central Asia Tbk pada tahun 2017 pun mengalami kenaikan sebesar 13,03% dari tahun sebelumnya namun mengalami penurunan pada tahun 2018. Serupa dengan 2 Bank diatas hal yang sama pun dialami oleh PT. CIMB Niaga yang mana pada tahun 2017 mengalami kenaikan profit sebesar 43,04% dari sebelumnya dan mengalami penurunan pada tahun 2018. Berbeda dengan perbankan lainnya PT. Bank Mandiri dan PT. BNI mengalami kenaikan tren profit yang positif dan cukup signifikan. Pada tahun 2017 Bank Mandiri mencatatkan kenaikan profit sebesar 46,37 % dari tahun sebelumnya dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2018 sebesar 20,56 % dari tahun sebelumnya. Sementara PT. BNI pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 20,69 % dari tahun sebelumnya dan sebesar hampir 10% dari tahun sebelumnya pada tahun 2018.

Penelitian ini mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti tentang pengaruh CAR, NPF, NIM, BOPO terhadap ROA. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ROA karena adanya perbedaan hasil penelitian (research gap) pada penelitian-penelitian sebelumnya mengenai variabel independen. Seperti penelitian Ummah & Eddi (2015) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh positif sementara Zulfiah (2014) dalam penelitiannya menyatakan bahwa NPF berpengaruh negative terhadap ROA. Dan juga pada penelitian sebelumnya terbatas dengan waktu penelitian yang relative singkat dan sudah terlalu lama sehingga perlu ada penelitian serupa yang lebih baru.

## KAJIAN TEORI

**Kinerja Keuangan.** Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja bank secara keseluruhan merupakan gambaran presentasi yang dicapai bank dalam operasionalnya, baik menyangkut aspek keuangan, pemasaran pengimpunan dan penyaluran dana, teknologi maupun

sumber daya manusia. Penilaian kinerja perbankan meliputi seluruh aspek operasional maupun nonoperasional bank tersebut. Kinerja bank menunjukkan keberhasilan bank dalam menarik dana masyarakat dan menyalurkan kembali melalui pelaksanaan manajemen yang telah ditentukan.

**Rasio Kesehatan Bank.** Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Triandaru, 2006). Tingkat kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank maupun Bank Indonesia sebagai Pembina dan pengawas bank.

**Return on Asset.** ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Return on assets merupakan perbandingan antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan.

**Capital Adequacy Ratio.** CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Dalam melakukan penilaian tingkat kecukupan permodalan harus dikaitkan dengan profil risiko bank. Semakin tinggi risiko bank, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi risiko yang akan muncul. CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). Nilai batas minimum CAR yang baik adalah 8%. Jika nilai CAR suatu perusahaan dibawah 8% maka perusahaan tersebut tidak sehat.

**Non Performing Financing.** Secara konsep teori Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu pengukuran dari rasio resiko usaha bank yang menunjukkan besarnya resiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia besarnya NPF yang baik adalah 5% jika nilai NPF dibawah 5% maka dapat dikatakan tidak sehat karena semakin tinggi NPF maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar. NPF diukur dengan cara membagi pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.

**Net Interest Margin.** Berdasarkan ketentuan pada peraturan Bank Indonesia No.5/2003 salah satu proksi dari resiko pasar adalah suku bunga, dengan demikian resiko pasar dapat diukur dengan selisih antara suku bunga pendanaan (funding) dengan suku bunga pinjaman (lending), yang merupakan selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya pinjaman yang dalam istilah perbankan disebut net interest margin atau NIM.

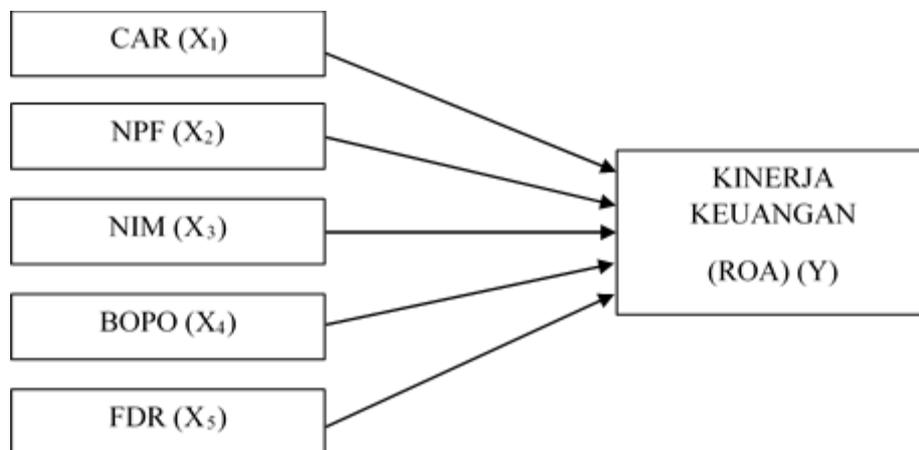
**Beban Operasional pada Pendapatan Operasional.** BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional termasuk beban bunga dan pendapatan operasional termasuk pendapatan bunga semakin besar rasio BOPO, maka semakin tidak efisiensi suatu

bank. Efisiensi bank dikatakan membaik ditunjukkan penurunan nilai BOPO yang ideal agar suatu bank dinyatakan efisien adalah 70%-80%. Biaya operasional terhadap pendapatan operasional merupakan rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama di sektor perbankan, hal ini disebabkan oleh kriteria penentuan tingkat kesehatan oleh Bank Indonesia salah satunya adalah besaran dari rasio ini.

**Finance to Deposit Ratio.** FDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Maksimal FDR yang diperkenankan oleh Bank Indonesia adalah 110% (Riyadi,2006). FDR diukur dengan membagi total pembiayaan dengan dana pihak ketiga.

## METODE

Pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan secara kuantitatif, dan berdasarkan tujuannya, jenis penelitian ini adalah kausal yaitu penelitian yang menjelaskan pengaruh suatu variabel bebas (independent variable) terhadap variabel terikat (dependent variable). Variabel independen dalam penelitian ini meliputi Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM), Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), Finance to Deposit Ratio (FDR) serta untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diproyeksikan dengan Return On Asset (ROA). Rerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat di gambarkan secara jelas dalam gambar dibawah ini:



**Gambar 1 Rerangka Pemikiran**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana berjumlah 44. Prosedur penentuan sampel menggunakan metode non probability sampling berupa purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang diambil adalah bank yang masuk kedalam 6 bank dengan

pencapaian laba terbesar di tahun 2019. Sampel yang diambil yaitu sebanyak enam bank di Indonesia dengan kriteria yang diambil yaitu:

- a. Bank yang terdaftar di Bank Indonesia terdaftar sampai akhir 2018.
- b. Mempublikasikan laporan keuangan tahun 2016 – 2018
- c. Bank tersebut menduduki peringkat enam besar berdasarkan jumlah laba terbesar tahun 2018.

**Tabel 2. Definisi Variabel Operasional**

<i>Variabel</i>	<i>Definisi</i>		<i>Skala</i>
	<i>Variabel</i>	<i>Parameter</i>	<i>Pengukuran</i>
<i>Kinerja</i>	<i>Pengukuran</i>		
<i>Keuangan</i> <i>ROA (Y)</i>	<i>ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan</i>		
<i>Capital</i> <i>mengukur Ratio (CAR)</i> <i>(X<sub>1</sub>)</i>	<i>Rasio ini Adequacy kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang</i>	<i>dan mengukur, mengawasi, dan mengontrol risikorisiko yang timbul</i>	<i>Rasio mencukupi</i>

<i>Non</i>	<i>Rasio ini Performing</i>		
<i>mengukur Financing</i>	<i>perbandingan</i>		
<i>(NPF) (X<sub>2</sub>)</i>	<i>antara</i>		
	<i>pendapatan yang</i>		<i>Rasio</i>
	<i>dihasilkan atau laba</i>		
	<i>bersih dan jumlah sah</i>		
	<i>heredar</i>		
<i>Net Income</i>	<i>Rasio ini Margin</i>		
<i>mengukur (NIM) (X<sub>3</sub>)</i>	<i>kemampuan</i>		
<i>bank dalam</i>			
<i>Rasio</i>			
<i>mengelola resiko terhadap suku bunga</i>			
<i>BOPO (X<sub>4</sub>)</i>	<i>Rasio ini mengukur</i>		
<i>kemampuan</i>			
<i>bank dalam</i>			
<i>Rasio</i>			
<i>menghasilkan laba dengan</i>			
	<i>Definisi</i>		<i>Skala</i>
<i>Variabel</i>	<i>Variabel</i>	<i>Parameter</i>	<i>Pengukuran</i>
	<i>menggunakan</i>		
	<i>aktiva yang</i>		
	<i>dimilikinya</i>		
<i>Finance to</i>	<i>Rasio yang</i>		
<i>Deposit Ratio</i>	<i>digunakan untuk</i>		
<i>(FDR) (X<sub>5</sub>)</i>	<i>mengukur</i>		
	<i>likuiditas suatu</i>		<i>Rasio</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 3 Hasil Pengujian Hipotesis**

Fathihani (2019). Implementasi Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan dengan Metode Camel (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2018). Jurnal Ilmu Ekonomi dan Sosial. Volume 10 (3), 333-342

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>C</i>	-0.045569	0.039661	-1.148952	0.2883
<i>CAR</i>	0.461077	0.143058	3.223001	0.0146
<i>NPF</i>	0.229317	0.165627	1.384541	0.2087
<i>NIM</i>	0.158402	0.195638	0.809667	0.4448
<i>BOPO</i>	-0.030760	0.015790	-1.947998	0.0924
<i>FDR</i>	-0.032476	0.020522	-1.582489	0.1576
<i>R-squared</i>		0.949622		
<i>Adjusted R-squared</i>		0.877652		
<i>F-statistic</i>		13.19485		
<i>Prob(F-statistic)</i>		0.001230		

Sumber: data olahan views 10

**Koefisien Determinasi.** Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui nilai koefisien determinasi nya adalah 0,877652 atau sama dengan 87,77652 % artinya bahwa variabel CAR, NPF, NIM, BOPO, dan FDR secara bersama sama / simultan berpengaruh terhadap ROA sebesar 87,77652 %, dan sisa nya dipengaruhi oleh variabel / faktor lain diluar penelitian ini.

**Uji F.** Berdasarkan tabel diatas, nilai prob (F-statistic) sebesar 0,001230. Dimana angka tersebut kurang dari atau lebih kecil nilai nya dari tingkat signfikansi yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel CAR, NPF, NIM, BOPO dan FDR secara bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

**Uji t.** Berdasarkan hasil tabel diatas, variabel CAR mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0146 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Kecukupan modal yang tinggi menunjukkan bank mempunyai kemungkinan untuk menyalurkan pembiayaan yang lebih besar pula kepada pihak debitur, dan tentunya akan berpengaruh pula pada tingkat laba bank sendiri. Semakin besar rasio permodalan (CAR) maka keuntungan bank juga semakin besar.

Variabel NPF mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,2087 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA. Aktiva produktif (NPF) merefleksikan besarnya risiko kredit yang dihadapi bank, semakin kecil aktiva produktif (NPF), maka semakin kecil pula resiko kredit yang ditanggung pihak bank. Tetapi ada kemungkinan ketika nilai aktiva produktif tinggi akan berpeluang memperbesar laba meskipun dengan memperbesar aktiva produktif maka akan memperbesar biaya baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya.

Variabel NIM mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,4448 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel NIM berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Variabel BOPO mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,0924 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA.

Variabel FDR mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,1576 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel FDR berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel ROA.

## **PENUTUP**

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, Finance to Deposite Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Net Interest Margin (NIM), Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Finance to Deposite Ratio (FDR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Algifari. 2000. Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Solusi. Yogyakarta: BPFE YKPN.
- Ghozali, Imam. 2005. Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS, Badan. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Gujarati, Damodar. 2000. Ekonometrika. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Hesti, Werdaningtyas. 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia. Jurnal Manajemen Indonesia. Vol.1, No.2, pp.24-39.
- Imam, Ghozali dan Irwansyah. 2002. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Alat Ukur EVA, MVA, dan ROA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEJ. Jurnal Penelitian Akuntansi- Bisnis Dan Manajemen, Vol. 9, No. 1, April 2002, p.18-33.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, PT. RajagrafindoPersada, Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Masyhud, Ali. 2006. *Asset Liability Management: Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional*. PT. Gramedia Jakarta

Munawir, 2001. *Akuntansi Keuangan dan Manajmen*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

Ni Ketut Lely Aryani Merkusiwati. 2007. *Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan*. Buletin Studi Ekonomi. Volume 12 Nomor 1.

Payamta dan Mas`ud Machfoedz. 1999. *Evaluasi Kinerja Perusahaan Perbankan Sebelum dan Sesudah Menjadi Perusahaan Publik di Bursa Efek Jakarta*. Kelola No. 22 (Agustus). Peraturan Bank Indonesia No.9/1/PBI/2007 Peraturan BI No.5/8 tahun 2003

Siagian, Febriyanti Dimaelita. 2009. *Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Tingkat Kecukupan Modal, Tingkat Likuiditas, Dan Kualitas Aktiva Produktif (KAP) Terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006 – 2008*. Fakultas Ekonomi Universitas. Sumatera Utara

Sofyan, Sofriza. 2003. *Pengaruh Struktur Pasar terhadap Kinerja Perbankan di Indonesia*. Media Riset Bisnis & Manajemen. Vol.2, No3, Desember, pp.194-219.

Suad Husnan. 2005. *Manajemen Keuangan – Teori dan Penerapan*. Buku 2. Yogyakarta: BPFE.

Surat Edaran Bank Indonesia Nomor: 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*

Suyono, Agus. 2005. *Analisis Rasio-rasio Bank yang Berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA)*, Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro (tidak dipublikasikan).

Zimmerman, Gary C. 2000. *Factor Influencing Community Bank Performance in California*, *FBRSF Economic Review*, Number 1, pp.26-42.